



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
<http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
 Volume 6 Nomor 4, 2023
 P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 27/10/2023
 Reviewed : 26/11/2023
 Accepted : 28/11/2023
 Published : 29/11/2023

Muhammad Rajali¹
 Parlaungan Gabriel Siahaan²
 Novridah Reanti Purba³
 Elsa Monica Br, Sirait⁴
 Sania Dwi Aura⁵
 Shelly Dwira Simorangkir⁶
 Natasya Agatha Putri Jawak⁷

UPAYA BELA NEGARA MAHASISWA DALAM MENANGGULANGI NARKOBA DILINGKUNGAN KAMPUS (STUDI KAMPUS MAHASISWA BASASTRASIA)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keresahan penulis yang juga merupakan mahasiswa, yaitu mengenai banyaknya kasus penyalahgunaan maupun pengedaran narkoba di kalangan mahasiswa. Narkoba adalah salah satu golongan NAPZA yang memiliki banyak jenis dan bentuk, Narkoba dapat mengakibatkan kecanduan serta berbahaya bagi kesehatan pemakainya. Penyalahgunaan narkotika pergaulan dengan kelompok sebaya dilingkungan kampus juga tidak menutup kemungkinan dapat dijadikan sebagai ajang pertukaran informasi, pembagian, jual beli serta pengenalan terhadap penyalahgunaan narkotika yang cukup efektif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Responden penelitian terdiri dari 10 Mahasiswa Aktif dari organisasi HMJ BASASTRASIA.

Kata kunci : Narkoba, Penyalahgunaan, Kecanduan, Mahasiswa, Pengedar

Abstract

This research is motivated by the author's concern, who is also a student, about the many cases of drug abuse and distribution among students. Drugs are one of the classes of drugs that have many types and forms, drugs can cause addiction and are harmful to the health of the user. The abuse of narcotics with peer groups in the campus environment also does not rule out the possibility of being used as a place for exchanging information, sharing, buying and selling and introducing narcotics abuse which is quite effective. The research method used in this study is a qualitative approach with data collection through interviews and observations. The research respondents consisted of 10 active students from the HMJ BASASTRASIA organisation.

Keywords: Drugs, Abuse, Addiction, Student, Dealer

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009, narkotika didefinisikan sebagai zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semisintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang diklasifikasikan ke dalam 3 (tiga) golongan. Sementara Psikotropika menurut UU No. 5 Tahun 1997, berarti sebagai zat atau obat baik alamiah maupun sintesis, bukan narkotika yang berkasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.

Selama ini penggunaan obat-obatan yang dikonsumsi sebagian besar masyarakat kuno dan modern memiliki beberapa tujuan utama. Sebagian dari mereka menggunakannya untuk

^{1,2,3,4,5,6,7} Prodi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Dan Daerah Fakultas Bahasa Dan Seni,

Universitas Negeri Medan

e-mail: muhammadrajali33@gmail.com, parlaungansiahaan@unimed.ac.id, purbanovri567@gmail.com, siraitelsa2003@gmail.com, saniaaura0@gmail.com, natasyaagathaputri@gmail.com, shelydwira@gmail.com

menghilangkan rasa sakit dan hal ini khususnya berkaitan dengan ganja dan opium. Selain itu beberapa jenis narkoba juga mempunyai manfaat pada dunia kedokteran, yaitu digunakan oleh ahli anestesi untuk menghilangkan rasa sakit pada waktu pasien akan dioperasi. Sementara sisi negatif apabila digunakan sendiri dengan memasukkan narkoba, baik melalui mulut (dihisap, dimakan dan diminum) atau melalui hidung (dihirup) ataupun menggunakan jarum suntik tanpa petunjuk dokter akan menjadikan pemakai atau pengguna mengalami ketergantungan dan kesakitan

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini merupakan pengumpulan data dan informasi untuk menggambarkan suatu keadaan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala yang terjadi tanpa rekayasa saat penelitian berlangsung. Melalui pendekatan deskriptif inilah diperoleh data dan informasi sebanyak-banyaknya mengenai layanan informasi tentang dampak Penyalahgunaan Narkoba. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah reduksi data, display data, dan coclusion drawing atau verification.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Narkoba dari kependekan dar Nar = Narkotika, Ko = Psikotropika, Ba = zat adiktif berbahaya lainnya. Narkoba ini adalah bahasa sehari-hari yang digunakan Polri untuk menyingkat ketiga zat berbahaya itu. Istilah narkotika berasal dari bahasa Inggris "Narcotics" yang berarti obat bius, sama artinya dengan "Narcosis" dalam bahasa Yunani yang berarti menidurkan atau membiuskan. Secara umum pengertian narkotika adalah: suatu zat yang dapat menimbulkan perubahan perasaan, suasana pengamatan dan penglihatan karena pengaruhnya terhadap susunan saraf pusat. Secara etimologis istilah narkotika berasal dari bahasa Yunani yakni narkeyang berarti terbius (a deep sleep), sehingga menjadi mati rasa atau tidak merasakan apa-apa lagi.

Sebagaimana orang berpendapat bahwa narkotika berasal dari kata yang berarti tumbuh-tumbuhan yang mempunyai bunga (opiat) yang dapat menyebabkan orang menjadi tidak sadar diri. Adapun yang dimaksud dengan narkotics dalam ensiklopedia kesehatan Amerika adalah a drug that dulls the sense, relieves pain, induces sleep, and can produce addiction in varying degress (obat yang menumpulkan inderawi, meredakan rasa sakit, menginduksi tidur dan bisa menghasilkan kecanduan dalam berbagai derajat).

Menganalisis perspektif mahasiswa terhadap narkoba dikarenakan banyak kasus narkoba terjadi di kalangan remaja bahkan setiap tahun meningkat, dan juga sebagai penggerak generasi muda mahasiswa menjadi peran penting dalam menanggulangi narkoba. Penelitian ini akan meneliti Mahasiswa Universitas Negeri Medan pada Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan BASASTRASIA dengan rentan usia 19 - 22 tahun dengan target 10 responden. Penelitian ini menggunakan survei wawancara secara langsung. Dari hasil kuesioner kami memperoleh 10 responden dari Organisasi Himpunan Mahasiswa Jurusan BASASTRASIA

Tabel 1 Responden Berdasarkan Gender

No.	Gender	Jumlah
1	Laki Laki	3
2	Perempuan	7
Total		10

Dari hasil responden tersebut kebanyakan dari mereka tidak setuju bahwa ciri ciri dari pecandu narkoba adalah orang yang kurus kering, serta nikotin dan alkohol tidak termasuk dalam narkoba. Beberapa dari mereka memiliki pandangan yang beragam seperti, lingkungan dan pergaulan bisa berpengaruh pada seseorang mengkonsumsi narkoba karena sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku ataupun kepribadian seorang remaja, lingkungan yang sehat akan membentuk kepribadian yang sehat pula, namun jika lingkungan sekitar tidak sehat maka kepribadian remaja akan ikut tidak sehat pula, maka perlu bagi orangtua untuk selalu memperhatikan lingkungan sekitar untuk memastikan baik atau tidaknya lingkungan tersebut. Antusias mereka terhadap partisipasi untuk mengikuti gerakan anti narkoba juga beragam presentase, sebagian memilih untuk melakukan memberikan edukasi, menciptakan kesadaran, serta mendukung kegiatan-kegiatan anti-narkoba dan pencegahan, membantu pemerintah melakukan penyuluhan kepada suatu desa atau masyarakat tentang narkoba, membantu dalam mengkampanyekan bebas narkoba di sekolah-sekolah dasar, menengah dan menengah atas. Penyuluhan Narkoba adalah suatu tindakan secara sadar dan berencana yang dilakukan untuk memperbaiki perilaku manusia, sesuai prinsip-prinsip pendidikan, yakni pada tingkat sebelum seseorang menggunakan narkoba, agar mampu menghindari dari penyalahgunaan. Sasaran dari upaya ini adalah orang-orang dengan risiko tinggi yang memiliki masalah yang tidak mampu dipecahkan sendiri, sehingga dalam kehidupannya sering mencari pemecahan keliru, seperti perilaku untuk kepuasan sementara melalui penggunaan Narkoba (Badri M, 2013).

Kenakalan remaja biasanya dilakukan oleh remaja-remaja yang gagal dalam menjalani proses-proses perkembangan jiwanya, baik pada saat remaja maupun pada masa kanak-kanaknya. Masa kanak-kanak dan masa remaja berlangsung begitu singkat, dengan perkembangan fisik, psikis, dan emosi yang begitu cepat. Secara psikologis, kenakalan remaja merupakan wujud dari konflik - konflik yang tidak terselesaikan dengan baik pada masa kanak-kanak maupun remaja didapati bahwa ada trauma dalam masa lalunya, perlakuan kasar dan tidak menyenangkan dari lingkungannya, maupun trauma terhadap kondisi lingkungannya, seperti kondisi ekonomi yang membuatnya merasa rendah diri. Sunarwiyati (1985), membagi bentuk kenakalan remaja menjadi:

1. Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit, dan berkelahi dengan teman.
2. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan, seperti mengendarai mobil tanpa SIM, mengambil barang tanpa izin, mencuri, dan kebut-kebutan
3. Kenakalan khusus, seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks di luar nikah, pemerkosaan, aborsi, dan pembunuhan

Masa remaja merupakan masa transisi, yaitu suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Masalah utama remaja pada umumnya adalah pencarian jati diri. Mereka mengalami krisis identitas karena untuk dikelompokkan ke dalam kelompok anak-anak merasa sudah besar, namun kurang besar untuk dikelompokkan dalam kelompok dewasa. Hal ini merupakan masalah bagi setiap remaja. Oleh karena itu, seringkali memiliki dorongan untuk menampilkan dirinya sebagai kelompok tersendiri. Dorongan ini disebut sebagai dorongan originalitas. Namun dorongan ini justru seringkali menjerumuskan remaja pada masalah- masalah yang serius, seperti narkoba. Setiap orang yang menyalahgunakan zat-zat terlarang pasti memiliki alasan mereka masing-masing sehingga mereka dapat terjebak masuk ke dalam perangkap narkoba, narkoba atau zat adiktif. Beberapa faktor penyebab seseorang, khususnya remaja, menjadi pecandu atau pengguna zat terlarang adalah :

1. Ingin Terlihat Gaya
Zat terlarang jenis tertentu dapat membuat pemakainya menjadi lebih berani, keren, percaya diri, kreatif, santai, dan lain sebagainya. Efek keren yang terlihat oleh orang lain tersebut dapat menjadi trend pada kalangan tertentu sehingga orang yang memakai zat terlarang itu akan disebut trendy, gaul, modis, dan sebagainya.
2. Solidaritas Kelompok/Komunitas/Geng
Sekelompok orang yang mempunyai tingkat kekerabatan yang tinggi antar anggota biasanya memiliki nilai solidaritas yang tinggi. Jika ketua atau beberapa anggota

kelompok yang berpengaruh pada kelompok itu menggunakan narkotik, maka biasanya anggota yang lain baik secara terpaksa

3. Menyelesaikan dan Melupakan Masalah/Beban Stres
Orang yang dirudung banyak masalah dan ingin lari dari masalah dapat terjerumus dalam pangkuan narkotika, narkoba atau zat adiktif agar dapat tidur nyenyak, mabuk, atau merasakan kegembiraan yang timbul yang merupakan efek penggunaan dari zat tertentu
4. Menonjolkan Sisi Pemberontakan atau Merasa Hebat
Seseorang yang nakal atau jahat umumnya ingin dilihat oleh orang lain sebagai sosok yang ditakuti agar segala keinginannya dapat terpenuhi. Zat terlarang akan membantu membentuk sikap serta perilaku yang tidak umum dan bersifat memberontak dari tatanan yang sudah ada. Pemakai yang ingin dianggap hebat oleh kawan-kawannya pun dapat terjerembab pada zat terlarang
5. Menghilangkan Rasa Penat dan Bosan
Rasa bosan, rasa tidak nyaman dan lain sebagainya bagi sebagian orang adalah sesuatu yang tidak menyenangkan dan ingin segera dihilangkan dari alam pikiran. Zat terlarang dapat membantu seseorang yang sedang banyak pikiran untuk melupakan kebosanan yang melanda. Seseorang dapat mengejar kenikmatan dengan menggunakan obat terlarang yang menyebabkan halusinasidan khayalan yang menyenangkan.
6. Mencari Tantangan atau Kegiatan Beresiko
Bagi orang-orang yang senang dengan kegiatan yang memiliki resiko tinggi dalam menjalankan aksinya ada yang menggunakan obat terlarang agar bisa menjadi yang terhebat, penuh tenaga dan penuh percaya diri.
7. Merasa Dewasa
Pemakai zat terlarang yang masih muda terkadang ingin dianggap dewasa oleh orang lain agar dapat hidup bebas, sehingga melakukan penyalahgunaan zat terlarang. Dengan menjadi dewasa seolah-olah orang itu dapat bertindak semauanya sendiri, merasa sudah matang, bebas dari peraturan dan pengawasan orangtua, guru, dan lain-lain.

Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis dan sosial seseorang. Dampak fisik, psikis dan sosial selalu saling berhubungan erat antara satu dengan lainnya. Ketergantungan fisik akan mengakibatkan rasa sakit yang luar biasa (sakaw) bila terjadi putus obat (tidak mengkonsumsi obat pada waktunya) dan dorongan psikologis berupa keinginan sangat kuat untuk mengkonsumsi. Gejala fisik dan psikologis ini juga berkaitan dengan gejala sosial seperti dorongan untuk membohongi orang tua, mencuri, pemaarah, manipulatif, dan perilaku menyimpang lainnya. Selain itu, narkoba dapat menimbulkan perubahan perilaku, perasaan, persepsi, dan kesadaran. Pemakaian narkoba secara umum dan juga psikotropika yang tidak sesuai dengan aturan dapat menimbulkan efek yang membahayakan tubuh. Penyalahgunaan narkotika itu terjadi jika tanpa sepengetahuan pengawasan dokter. Masalah penyalahgunaan narkoba semakin banyak tersiar di media, baik media cetak maupun media elektronik. masalah nasional atau masalah regional saja, tetapi sudah menjadi masalah internasional karena melibatkan Sebagian besar negara-negara di dunia. Perdagangan narkotika menjadi salah satu bisnis yang menguntungkan dan menarik perhatian para bandar atau drugs dealer di negara maju seperti Amerika Serikat (Mojo,2007). Indonesia yang terletak sebagai jalur lalu lintas internasional, tidak sekedar dijadikan sebagai daerah transit narkoba tetapi sudah dijadikan daerah tujuan dan daerah produksi (Mojo, 2007).

Penyalahgunaan Narkoba tidak saja berbahaya dan merugikan keluarga dan menimbulkan dampak sosial yang luas, sehingga perlu dilakukan penyuluhan yang berfokus pada kegiatan pencegahan sebagai upaya menjadikan para pekerja memiliki pola pikir, sikap, dan terampil menolak penyalahgunaan dan peredaran gelap narkoba. Di era sekarang ini sering terjadi penyalahgunaannya seperti contohnya pada remaja dan mahasiswa yang awalnya digunakan untuk berfoya-foya, bergaya, coba-coba karena penasaran dan berkelanjutan menjadi kecanduan. Hanya satu hal paling dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba, yaitu peduli, peduli pada diri sendiri, orang lain, dan juga lingkungan sekitar. Ada juga memegang teguh norma-norma agama dan sosial kemasyarakatan, dan

adapun langkah-langkah mengatasi yang pertama “waspada” dengan perkembangan teknologi. Dalam kali ini mahasiswa haruslah menjadi pelopor sejati dalam pemberantasan narkoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa Dwi Hamdani, dkk (2021) “*Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Kehidupan Bersosialisasi Dan Membangun Karakter Bangsa Pada Siswa Sekolah Dasa*”.Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran.
- Arif Prasetyo Wibowo, dkk (2017) “Pendidikan Kewarganegaraan: usaha konkret untuk memperkuat multikulturalisme di Indonesia”,Jurnal Civics.
- Eta Yuni Lestari (2020) “Refleksi 75 Tahun Indonesia Merdeka: Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan”.Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha.
- Maudy Pritha Amanda, dkk (2017) “Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)” Program Studi Sarjana Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP.
- Mita Juwita (2020) “Pentingnya Peran Mahasiswa Dalam Bela Negara”. Jurnal Kewarganegaraan.
- Muhamad Fikri Zulfikar, dkk (2021) “Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Membangun Karakter Bangsa”.Jurnal Pekan.
- Pipit Widiatmaka, dkk (2021) “Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Ujung Tombak Pembangunan Karakter Pancasila Di Perguruan Tinggi”,Pancasila : Jurnal Keindonesiaan.
- Riza Hasan (2022) “Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Dan Bela Negara Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi”. Jurnal Tunas Pendidikan.
- Shafarina Nidaul Aulia, dkk (2021) “*Pengaruh Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Generasi Muda*”. Jurnal Kewarganegaraan.
- Siska Nedita Puspa (2018) “*Peran Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam dan Lingkungan Hidup Mewujudkan Universitas Negeri Padang Green campus*”. Journal of Civic Education